

ANALISIS USAHATANI DAN PEMASARAN SALAK PONDOH (*Salacca edulis reinw*) DI DESA RAMBAH BARU KECAMATAN RAMBAH SAMO KABUPATEN ROKAN HULU

ANALYSIS OF FARMING AND MARKETING SNAKE FRUIT PONDOH (*Salacca edulis reinw*) IN RAMBAH BARU VILLAGE ACROSS THE RAMBAH SAMO ROKAN HULU DISTRICT

Yanda Fauzi Tama¹, Jumantri², Cepriadi²

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

Yanda auzy89@yahoo.com / 0852 7856 7080

ABSTRACT

This study aims to determine the feasibility farming income and marketing of snake fruit pondoh. The research method use is a case study and retrieval technique census respondents with a total population of 29 people snake fruit pondoh farmers and 2 middlemen, 2 small traders. The result showed on average of snake fruit pondoh farming land in the village Rambah Baru 0,31 hectares. Total production cost of snake fruit pondoh farming is Rp.7.868.489/year revenue that the snake fruit pondoh farmers Rp.17.680.000/year and net profit is Rp.9.811.511/year. The Value of Return Cost Ratio (RCR) from the analysis of snake fruit pondoh farming is of 2,24. Marginal marketing snake fruit pondoh at Rp.4000/Kg which mean that farming is profitable and possible to continue. Problems faced by farmers snake fruit pondoh include planting and care systems, inadequate institutions and lack of market information so that farmers do not know the target market would be more profitable. So that marketing of snake fruit pondoh which still rely on middlemen or customers who come to the garden.

Keyword : analysis of farm, efficiency, marketing, margin, revenue

PENDAHULUAN

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Usahatani ini petani melakukan budidaya tanaman salak pondoh di Desa Rambah Baru yang hasil produksi salak pondoh dipasarkan secara langsung dan bekerjasama dengan pegadang pengumpul serta pedagang pengencer.

Sistem penanaman salak pondoh di daerah penelitian saat ini umumnya masih sangat sederhana

dan terkesan kurang serius menjalannya. Hal ini diketahui dari keinginan petani dalam melakukan pemupukan serta perawatan yang kurang teratur, sehingga produksi buah salak tidak maksimal. Hal ini disebabkan karena petani salak beranggapan bahwa tanpa melakukan perawatan yang baik pun buah salak sudah cukup menguntungkan.

Sistem pemasaran produksi salak pondoh di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu yang hanya mengandalkan pedagang pengumpul, maupun pedagang pengecer ataupun langsung dijual kepada konsumen

1. Mahasiswa Fakultas Pertanian UR

2. Dosen Fakultas Pertanian UR

akhir tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani salak pondoh. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu kajian untuk mengetahui apakah usaha tani salak pondoh di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu dapat menguntungkan sehingga wawancara dengan responden secara langsung dengan bantuan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

METODE PENELITIAN

Data primer meliputi identitas umum petani yang terdiri dari nama, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan luas garapan. Aspek produksi dan biaya produksi yang terdiri dari luas lahan, jumlah produksi, jumlah pemakaian faktor produksi (bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, harga beli faktor produksi, harga jual output, jumlah dan harga beli alat-alat pertanian yang digunakan untuk kegiatan budidaya salak pondoh). Aspek pemasaran terdiri dari saluran pemasaran, harga beli dan harga jual lembaga pemasaran, dan biaya-biaya yang dikeluarkan pada kegiatan pemasaran.

Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait dengan penelitian meliputi data yang diperoleh dari Kantor Desa Rambah Baru, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, serta buku-buku ilmiah yang mendukung.

Total biaya dapat dihitung dengan cara:

$$TC = TVC + TFC \text{ (Soekartawi, 2001)}$$

$$TC = \{(X_1Px_1) + (X_2Px_2) + (X_3Px_3) + (X_4Px_4)\} + D$$

Keterangan :

TC = Total Biaya

	(Rp/luas garapan/thn)
TVC =	Total Biaya Variabel
	(Rp/luas garapan/thn)
TFC =	Total Biaya Tetap
	(Rp/luas garapan/thn)
X ₁ =	Jumlah Pupuk X ₁
	(kg/luasgarapan/thn)
PX ₁ =	Harga Pupuk X ₁ (Rp/kg)
X ₂ =	Jumlah Pupuk X ₂
	(kg/luasgarapan/thn)
PX ₂ =	Harga Pupuk X ₂ (Rp/kg)
X ₃ =	Jumlah Pestisida X ₃
	(liter/luas garapan/thn)
PX ₃ =	Harga Pestisida X ₃
	(Rp/liter)
X ₄ =	Jumlah Tenaga Kerja
	(HKP/luas garapan/thn)
PX ₄ =	Upah Tenaga Kerja
	(Rp/HKP)
D =	Penyusutan (Rp/unit/thn)

Besarnya penyusutan alat pertanian ditentukan dengan menggunakan metode garis lurus (*Straigh Line Metode*) dengan rumus:

$$D = \frac{NB - NS}{UE}$$

Keterangan :

D = Penyusutan (Rp/unit/thn)

NB = Nilai Beli (Rp/unit)

NS = Nilai Sisa (RP/unit)

UE = Usia Ekonomis (tahun)

Pendapatan kotor dapat diperoleh dengan cara mengalikan antara produksi dengan harga produksi yang berlaku

$$TR = Y.Py \quad (\text{Pangemanan, 2011})$$

Keterangan:

TR = Pendapatan Kotor

(Rp/luas garapan/thn)

Y = Jumlah produksi

(kg/luas garapan/thn)
Py = Harga produksi(Rp/kg).

Pendapatan bersih dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC \quad (\text{Soekartawi, 2001})$$

Keterangan :

π = Pendapatan Bersih
(Rp/luas garapan/thn).

TR = Total Pendapatan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Analisis efisiensi usahatani digunakan kriteria *Return Cost Ratio* (RCR), yaitu merupakan perbandingan antara besarnya penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani tersebut

$$RCR = \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Total Cost}}$$

Keterangan:

RCR = *Return Cost Ratio*.

Dengan kriterianya adalah :

RCR > 1 = Usahatani dikatakan efisiensi dan menguntungkan serta layak untuk dikembangkan.

RCR < 1 = Usahatani dikatakan tidak efisiensi dan tidak menguntungkan serta tidak layak dikembangkan.

RCR = 1 = Usahatani dikatakan pada keadaan impas (tidak mengalami keuntungan atau kerugian).

Untuk mengetahui pemasaran salak pondoh di Desa Rambah Baru dilakukan dengan cara :

1. Untuk mengetahui lembaga pemasaran, saluran

pemasaran, fungsi pemasaran pada pemasaran salak pondoh dilakukan secara deskriptif kualitatif.

2. Margin pemasaran merupakan perbedaan antara harga yang dibayarkan konsumen dengan harga yang diterima petani. Untuk menghitung besarnya margin pemasaran dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = HK - HP$$

(Hanafiah dan Saefuddin, 2010)

Keterangan :

M = Margin Pemasaran (Rp/kg)

HK = Harga Ditingkat konsumen (Rp/kg)

HP = Harga Ditingkat produsen (Rp/kg)

Untuk menghitung keuntungan pemasaran maka dapat menggunakan rumus:

$$\pi = M - B \quad (\text{Soekartawi, 2001})$$

Keterangan :

π = Pendapatan Bersih
(Rp/luasgarapan/thn).

M = Margin Pemasaran (Rp/Kg)

B = Total Biaya (Rp)

HASIL PENELITIAN

Profil Umum Daerah Penelitian Geografi dan Topografi

Desa Rambah Baru memiliki lahan seluas 3.750 Ha, merupakan salah satu daerah transmigrasi yang terletak di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Topografi Desa Rambah Baru umumnya adalah dataran berbukit dengan ketinggian tempat 183 m di atas permukaan laut, dengan curah hujan 2000-3000 ml/tahun dan kisaran temperatur 27°-

29⁰C. Jenis tanah umumnya adalah Podsolik Merah Kuning (PMK) dengan derajat keasaman (pH) 4,5-6,4.

Keadaan Penduduk

Jumlah Penduduk

Tabel 1. Karakteristik Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Rambah Baru

No	Penduduk	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	1.649	52,38
2	Perempuan	1.499	47,62
	Total	3.148	100,00

Sumber: Kantor Kepala Desa Rambah Baru, 2013

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa jumlah penduduk di Desa Rambah Baru berjumlah 3.148 jiwa. Dimana penduduk Desa Rambah Baru didominasi oleh penduduk laki-laki yang terdiri dari 1.649 jiwa dengan persentase 52,38% dari total jumlah penduduk. Sedangkan penduduk perempuan berjumlah 1.499 jiwa dengan persentase 47,62% dari jumlah penduduk.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan di Desa Rambah Baru sangat bervariasi, mulai dari yang terendah yaitu tidak/belum tamat sekolah dasar (SD) sampai yang tertinggi tingkat akademik/perguruan tinggi hal ini dikarena melalui pendidikan dapat meningkatkan produktivitas kerja. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan di Desa Rambah Baru dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik tingkat pendidikan penduduk di Desa Rambah Baru Tahun 2013

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak/Belum Tamat Sekolah	1.276	40,53
2	SD	874	27,76
3	SLTP	495	15,72
4	SLTA	367	11,66
5	Akademi/Perguruan Tinggi (PT)	136	4,33
	Total	3.148	100,00

Sumber: Kantor Kepala Desa Rambah Baru, 2013

Berdasarkan Tabel 2 dapat dikatahui tingkat pendidikan penduduk Desa Rambah Baru relatif rendah. Penduduk yang berpendidikan sampai perguruan tinggi hanya 4,33%. Penduduk yang tamatan SLTA sebesar 367 jiwa dengan persentase 11,66% jiwa yang tamat SMP 495 jiwa dengan persentase 15,72% dan yang pendidikannya hanya sampai SD relatif lebih besar 874 jiwa dengan persentase 27,76%.

Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Desa Rambah Baru sebagian besar adalah petani dan pedagang. Penduduk Desa Rambah Baru berdasarkan pekerjaan disajikan secara rinci pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi mata pencaharian penduduk di Desa Rambah Baru

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	973	30,91
2	PNS	268	8,51
3	Pegawai Swasta	341	10,83
4	Pedagang	492	15,63
5	Lain-lain	1.074	34,12
	Total	3.148	100,00

Sumber: Kantor Kepala Desa Rambah Baru, 2013

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa penduduk Desa Rambah Baru bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 973 orang atau 30,91%, diikuti oleh pedagang sebanyak 492 orang atau 15,63% dan yang paling sedikit adalah sebagai PNS sebanyak 268 orang atau 8,51%, dan lain-lain sebanyak 1047 orang atau 34,12%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian utama penduduk Desa Rambah Baru adalah petani.

Profil Responden

Umur Petani

Umur adalah salah satu penentu produktif atau tidaknya seseorang, Selain itu umur juga mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berpikir dalam mengelola usahanya. Menurut Sukirno (2011) angkatan kerja produktif adalah yang berumur 15-56 tahun.

Tabel 4. Distribusi umur petani Salakpondoh di Desa Rambah Baru

No	Umur (Tahun)	Petani	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	37 - 41	1	3,45
2	42 - 46	15	51,37
3	47 - 51	5	17,24
4	52 - 56	3	10,34
5	57 - 70	5	17,24
Total		29	100,00

Sumber: Data Olahan, 2013

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa petani yang termasuk dalam kelompok umur 37-41 tahun sebanyak 1 jiwa dengan persentase 3,45%, kelompok umur 42-46 tahun sebanyak 15 jiwa dengan persentase 51,37%, kelompok umur 47-51 tahun sebanyak 5 jiwa dengan persentase 17,24%, kelompok umur bekisar 52-56 tahun sebanyak 3 jiwa dengan

persentase 10,34% dan kelompok umur 57-70 tahun sebanyak 5 jiwa dengan persentase 17,24%.

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa jumlah kelompok umur responden yang masih produktif sebesar 24 jiwa, hal ini diharapkan dapat meningkatkan produktifitas kerja sehingga mampu mengembangkan usaha dibidang pertanian khususnya tanaman salak pondoh.

Tingkat Pendidikan Petani

Tabel 5. Tingkat pendidikan petani salak pondoh di Desa Rambah Baru

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak/Belum Tamat Sekolah	0	0,00
2	SD	14	48,28
3	SLTP	5	17,24
4	SLTA	8	27,58
5	Akademi/Perguruan Tinggi (PT)	2	6,90
Total		29	100,00

Sumber: Data Olahan, 2013

Dari Tabel 5 diketahui tingkat pendidikan petani di Desa Rambah Baru relatif rendah dimana persentase terbesar adalah petani dengan pendidikan SD yaitu sebesar 48,28% petani yang berpendidikan SLTP sebesar 17,24%. Petani yang berpendidikan SLTA sebesar 27,58% dan yang berpendidikan sarjana hanya 6,90%. Melihat kondisi tingkat pendidikan petani yang rendah diperlukan diadakan pendidikan non formal terutama dibidang budidaya salak pondoh seperti penyuluhan dan pelatihan secara periodik dan kesinambungan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengelola usahatani.

Pengalaman Usahatani

Pengalaman petani salak pondoh di Desa Rambah Baru dalam berbudidaya salak pondoh sudah

cukup lama dimana rata-rata pengalaman 11,93 tahun dengan rentang 8-15 tahun. Sebaran responden berdasarkan lama pengalaman pada usahatani salak pondoh disajikan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Distribusi petani berdasarkan pengalaman di Desa Rambah Baru

No	Pengalaman		Petani (%)
	Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	
1	5 - 7	0	0,00
2	8 - 10	14	48,28
3	11 - 13	6	20,69
4	14 - 20	9	31,03
	Total	29	100,00

Sumber: Data Olahan, 2013

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa pengalaman usahatani para petani sebagian besar 48,28% antara 8-10 tahun, kelompok terkecil adalah petani dengan pengalaman 11-13 tahun yaitu sebanyak 20,69%. Pengalaman responden yang relatif sudah cukup lama ini disebabkan asal penduduk Desa Rambah Baru sebagian besar penduduk transimgrasi, sehingga berusahatani menjadi pekerjaan pokok mereka sejak mereka sampai di desa tersebut.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 7. Distribusi petani berdasarkan tanggungan keluarga di Desa Rambah Baru

No	Tanggungan		Petani (%)
	Keluarga (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	
1	1 - 2	10	34,48
2	3 - 4	18	62,07
3	5 - 6	1	3,45
4	7 - 8	0	0,00
	Total	29	100,00

Sumber: Data Olahan, 2013

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa sebagian besar jumlah tanggungan keluarga petani salak pondoh di Desa Rambah Baru 3-4 orang yaitu 62,07%. Kelompok kedua terbesar adalah petani dengan jumlah tanggungan 1-2 orang (34,48%). Jika mengacu kepada kriteria BKKBN 96,55% petani salak pondoh di Desa Rambah Baru termasuk kategori keluarga kecil.

Luas Kepemilikan Lahan Usahatani Salak Pondoh

Luas lahan petani untuk usahatani salak pondoh tergolong lahan sempit yaitu 1500 m^2 - 7500 m^2 dengan rata-rata 3100 m^2 . Sempitnya lahan yang diusahakan petani karena petani hanya memanfaatkan dari lahan pekarangan yang tersisa. Usahatani salak pondoh merupakan salah satu contoh usahatani yang diusahakan oleh petani disamping kegiatan lainnya (sawit, buruh, karet, sawah dan lain-lain).

Tabel 8. Distribusi luas lahan salak pondoh di Desa Rambah Baru

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Status Lahan
1	0,00 - 0,20	6	20,69	Milik Sendiri
2	0,21 - 0,25	8	27,59	Milik Sendiri
3	0,26 - 0,40	11	37,93	Milik Sendiri
4	0,41 - 0,75	4	13,79	Milik Sendiri
	Total	29	100,00	

Sumber: Data Olahan, 2013

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa luas lahan usahatani salak pondoh di Desa Rambah Baru bervariasi. Petani dengan luas lahan 0,00-0,20 Ha sebanyak 20,69%. Petani dengan luas lahan 0,21-0,25 Ha sebanyak 27,59%, luas lahan 0,26-0,40 Ha sebanyak 37,93% dan luas lahan 0,41-0,75 sebanyak 13,79%.

Analisis Usahatani dan Pemasaran Salak Pondoh

Analisis Usahatani Salak Pondoh

a. Penyusutan Alat

Penyusutan alat merupakan biaya tetap produksi usahatani salak pondoh. Perhitungan penyusutan peralatan dilakukan terhadap peralatan yang pengadaan yang dilakukan petani salak pondoh di Desa Rambah Baru, usahatani ini adalah usahatani sendiri yang dilakukan petani salak pondoh.

Dalam hal ini masalah pengadaan dananya ditanggung oleh petani sendiri. Total biaya penyusutan peralatan yang dikeluarkan selama 1 tahun adalah sebesar Rp.166.667. Secara rinci biaya penyusutan alat yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Rincian biaya penyusutan alat usahatani salak pondoh di Desa Rambah Baru

No	Nama Alat	Jumlah alat	Penyusutan Alat			
			Nilai Sisa (%)	Harga Alat	Umar Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan
1	Cangkul	1	1200	6000	3	16.000
2	Parang	1	800	4000	3	10.667
3	Babat	1	700	3500	3	9.333
4	Sabit	1	800	4000	3	10.667
5	Keranjang	1	3000	15000	3	40.000
6	Spayer	1	6000	30000	3	80.000
Total				166.667		

Sumber : Olahan data, 2013

Jumlah alat yang dipakai untuk cangkul sebanyak 1 unit dengan nilai penyusutan alat sebesar Rp.16.000, parang sebanyak 1 unit dengan nilai penyusutan alat sebesar Rp.10.667, babat sebanyak 1 unit dengan nilai penyusutan alat sebesar Rp.9.333, keranjang sebanyak 1 unit dengan nilai penyusutan alat sebesar Rp.40.000, sabit sebanyak 1 unit dengan nilai penyusutan alat sebesar Rp.10.667 dan spayer sebanyak 1

unit dengan nilai penyusutan alat sebesar Rp.80.000.

b. Tenaga kerja

Biaya tenaga kerja termasuk kedalam biaya variabel usahatani salak pondoh. Total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan pada usahatani ini adalah Rp.7.003.600. Secara rinci biaya tenaga kerja yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Rincian biaya rata-rata tenaga kerja usahatani salak pondoh selama 1 tahun

No	Tenaga Kerja	Jumlah (Orang)	Jumlah (HKP/HKW)	Upah TK (Rp)	Biaya TK (Rp/Tahun)
1	Pria	29	77,970	80.000	6.237.600
2	Wanita	10	9,585	80.000	766.000
Total				7.003.600	

Sumber : Olahan Data, 2013

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa jumlah tenaga kerja merupakan tenaga kerja dalam keluarga dengan upah Rp.80.000/hari untuk pria dan wanita sebesar Rp.80.000/hari .

Jumlah tenaga kerja yang dipakai selama usahatani salak pondoh untuk pria sebanyak 29 orang petani salak pondoh dengan rata-rata 77,97 HKP, sedangkan jumlah tenaga kerja wanita sebanyak 10 orang petani salak pondoh dengan rata-rata 9,585 HKW. Total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan pada usahatani salak pondoh di Desa Rambah Baru untuk tenaga kerja Pria Rp.6.237.600 tenaga kerja wanita Rp.766.000.

Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman salak yang penting adalah menjaga kebersihan kebun dan membuang tunas anakan yang muncul. Pemeliharaan untuk tanaman salak pondoh yang dilakukan oleh petani

Desa Rambah Baru diantaranya adalah penyiangan, pemupukan, pengendalian hama, pemangkasan, penyerbukan dan pemanenan.

Penyiangan

Penyiangan dilakukan oleh petani salak pondoh Desa Rambah Baru dilakukan dengan menggunakan cangkul atau parang babat. Penyiangan tidak dilakukan setiap hari, hal ini disebabkan karena gulma yang tumbuh liar disekitar tanaman tidak terlalu banyak. Kegiatan penyiangan dilakukan petani Desa Rambah Baru rata-rata 4 bulan sekali atau jika petani merasa jika salak pondok sudah banyak ditumbuhi gulma, sehingga dalam setahun petani rata-rata melakukan 3 kali penyiangan.

Tabel 11. Jumlah penggunaan tenaga kerja untuk penyiangan salak pondoh di Desa Rambah Baru selama 1 tahun

No	Kegiatan Usahatani	Tenaga Kerja	Penggunaan TKDK	Tenaga Kerja TKLK	Total HKP
1	Penyiangan Pria		8,90		8,90
	Jumlah				8,90

Sumber: Data olahan 2013

Berdasarkan Tabel 11 diketahui penggunaan tenaga kerja untuk penyiangan adalah sebesar 8,90 HKP/luas garapan. Kegiatan penyiangan yang tidak menyibukkan membuat petani memutuskan untuk melakukan penyiangan dengan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga saja.

Pemupukan

Pemupukan yang dilakukan petani Desa Rambah Baru di lokasi penelitian diketahui bahwa hanya pupuk KCL dan NPK mutiara, para petani juga memanfaatkan pelepas-pelepas daun salak yang telah

dipangkas sebagai sumber pupuk organik. Hal ini dilakukan dengan cara meletakkan pelepas-pelepas daun tersebut disekitar tajuk tanaman dan menimbunnya dengan tanah. Pemupukan yang diberikan tergantung dengan ketersediaan pupuk yang ada untuk pupuk tanaman yang menjadi penghasilan utama mereka seperti kelapa sawit.

Tabel 12. Rincian biaya rata-rata penggunaan pupuk usahatani salak pondoh selama setahun pemupukan

No.	Keterangan	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)
1	NPK	35,19	6.222	422.222
2	KCL	57,81	3.000	111.000
	Total			533.222

Sumber :DataOlahan, 2013

Berdasarkan Tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa pupuk yang digunakan adalah pupuk NPK dan KCL. Dengan harga pupuk NPK Rp.6.222/kg dan harga pupuk KCL Rp.3.000/kg. Jumlah pupuk yang digunakan yang dipakai dalam kegiatan usahatani salak pondoh menggunakan pupuk NPK sebanyak 35,19 kg dan pupuk KCL sebanyak 57,81 kg.

Tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan pemupukan ini terdiri dari tenaga kerja wanita dan pria. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 13 berikut:

Tabel 13. Jumlah penggunaan tenaga kerja untuk pemupukan salak pondoh di Desa Rambah Baru selama 1 tahun

No	Kegiatan Usahatani	Tenaga Kerja	Penggunaan TKDK	Tenaga Kerja TKLK	Total HKP
1	Pemupukan Pria		1,345		1,345
	Wanita		4,595		4,595
	Jumlah				5,940

Sumber: Data olahan 2013

Berdasarkan Tabel 13 diketahui penggunaan tenaga kerja untuk pemupukan adalah sebesar 5,940 HKP/luas garapan. Kegiatan pemupukan dilakukan petani dengan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga, baik dilakukan oleh petani sendiri ataupun keluarga petani yang lainnya.

Pemangkasan

Pemangkasan pada tanaman salak pondoh dilakukan untuk membuang tunas yang tidak produktif dengan menggunakan sabit atau parang. Hal ini dilakukan untuk mengatur pertumbuhan vegetatif kearah pertumbuhan generatif yang lebih produktif, agar tanaman salak pondoh lebih banyak menghasilkan buah. Petani Desa Rambah Baru melakukan pemangkasan setiap 2-3 bulan sekali.

Tabel 14. Jumlah penggunaan tenaga kerja untuk pemangkasan salak pondoh di Desa Rambah Baru selama 1 tahun

No	Kegiatan Usahatani	Tenaga Kerja	Penggunaan TKDK	Tenaga Kerja TKLK	Total HKP
1	Pemangkasan Pria		11,24		11,24
	Jumlah			11,24	

Sumber: Data olahan 2013

Berdasarkan Tabel 14 diketahui rata-rata penggunaan tenaga kerja untuk pemangkasan adalah sebesar 11,24 HKP/luas garapan. Kegiatan pemangkasan yang tidak menyibukkan membuat petani memutuskan untuk melakukan penyiraman dengan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga saja.

Pengendalian Hama dan Penyakit

Meskipun tanaman salak pondoh termasuk tanaman yang tahan pada hama penyakit, tetapi tetap harus ada sebagian tanaman yang terkena serangan hama

penyakit. Pengendalian hama dan penyakit tujuannya untuk mencegah atau membasmi hama dan penyakit tanaman salak pondoh. Untuk mencegah serangan hama penyakit, maka pengendalian hama petani di Desa Rambah Baru selalu berusaha menjaga kebersihan kebun baik dari sampah ataupun gulma. Beberapa macam hama serta penyakit yang biasanya mengakibatkan kerusakan tanaman salak pondoh di Desa Rambah Baru diantaranya adalah cendawan atau jamur.

Pengendalian hama dilakukan sejalan dengan pemupukan sehingga jam kerja yang digunakan dalam pengendalian hama sudah termasuk dalam jam kerja yang digunakan dalam pemupukan.

Biaya pestisida termasuk kedalam biaya variabel pada usahatani salak pondoh. Total biaya untuk pestisida yang dikeluarkan dalam satu kali proses perawatan usahatani salak pondoh sebesar Rp.165.000/liter. Secara rinci biaya pestisida yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 15 berikut:

Tabel 15. Rincian biaya rata-rata penggunaan Pestisida pada usahatani salak pondoh di Desa Rambah Baru selama 1 tahun

No	Keterangan	Jumlah (Liter)	Harga (Rp/Liter)	Biaya (Rp)
1	Regens atau Decis	0,50	38.303	165.000
	Total			165.000

Sumber: Olahan Data, 2013

Berdasarkan Tabel 15 di atas dapat dilihat bahwa pestisida yang digunakan adalah regens dan decis. Dengan harga regens Rp.165.000/liter dan decis dengan harga Rp.165.000/liter.

Jumlah pestisida yang dipakai sekali proses usahatani salak pondoh untuk regens sebanyak 0,5 liter dan decis sebanyak 0,5 liter namun dalam pembelian pestisida yang dilakukan petani salak pondoh sebanyak 1 liter untuk regens dan 1 liter untuk decis namun yang digunakan hanya sebanyak 0,5 liter setiap penggunaan pestisida.

Tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan pemberantasan hama penyakit ini terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga yakni petani. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 16 berikut:

Tabel 16. Jumlah penggunaan tenaga kerja untuk pengendalian hama penyakit salak pondoh di Desa Rambah Baru selama 1 tahun

No	Kegiatan Usahatani	Tenaga Kerja	Penggunaan Tenaga Kerja		
			TKDK	TKLK	Total HKP
1	Pengendalian Hama dan Penyakit	Pria	1,345		1,345
	Jumlah			1,345	

Sumber: Data olahan, 2013

Berdasarkan Tabel 16 diketahui penggunaan tenaga kerja untuk pemberantasan hama penyakit adalah sebesar 1,345 HKP/luas garapan. Kegiatan pemberantasan hama penyakit yang dilakukan terdiri dari penyemprotan pastisida pada tanaman salak pondoh 2 kali setahun.

Penyerbukan

Penyerbukan yang dilakukan oleh petani di Desa Rambah Baru dengan cara mengoleskan bunga jantan yang sudah matang diatas bunga betina yang sudah matang. Tanaman salak pondoh mulai berbunga pada umur 2 tahun untuk bibit dari tunas anakan dan umur 3 tahun untuk bibit dari biji. Penyerbukan salak pondoh di Desa Rambah Baru sebanyak 1-2 kali dalam setahun. Jumlah rata-rata jam

kerja yang dipergunakan oleh tenaga kerja laki-laki untuk melakukan penyerbukan adalah sebagai berikut.

Tabel 17. Jumlah penggunaan tenaga kerja untuk penyerbukan pada usahatani salak pondoh di Desa Rambah Baru

No	Kegiatan Usahatani	Tenaga Kerja	Penggunaan Tenaga Kerja		
			TKDK	TKLK	Total HKP
1	Penyerbukan	Pria		45,93	45,93
	Jumlah				45,93

Sumber: Data olahan, 2013

Berdasarkan Tabel 17 diketahui penggunaan tenaga kerja untuk penyerbukan adalah sebesar 45,93 HKP/luas garapan. Kegiatan penyerbukan yang dilakukan selama seminggu dalam tiga bulan.

Pemanenan

Pemanenan biasanya dilakukan setelah 7–8 bulan sejak penyerbukan. Dalam sekali panen, petani salak pondoh Desa Rambah Baru menghasilkan salak pondoh hingga mencapai 8–9 kg/pohon. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 18 berikut:

Tabel 18. Jumlah penggunaan tenaga kerja untuk pemanenan pada usahatani salak pondoh di Desa Rambah Baru

No	Kegiatan Usahatani	Tenaga Kerja	Penggunaan Tenaga Kerja		
			TKDK	TKLK	Total HKP
1	Pemanenan	Pria		9,21	9,21
		Wanita		4,99	4,99
	Jumlah				14,20

Sumber: Data olahan 2013

Berdasarkan Tabel 18 diketahui penggunaan tenaga kerja untuk pemanenan adalah sebesar 14,20 HKP/luas garapan. Kegiatan pemanenan yang tidak menyibukkan membuat petani memutuskan untuk

melakukan pemanenan dengan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga saja.

Produksi dan Pendapatan Kotor

Produksi merupakan hasil yang diperoleh petani selama musim panen .pendapatan petani diperoleh dari hasil penjualan atau produksi dikali dengan harga jual. Secara rinci produksi dan pendapatan kotor selama satu kali musim panen dapat dilihat pada Tabel 19 berikut:

Tabel 19. Produksi rata-rata dan Pendapatan kotor usahatani salak pondoh di Desa Rambah Baru

No	Jumlah Produksi (Kg/Tahun)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Jumlah
1	1.768	10.000	17.680.000
	Total		17.680.000

Sumber : Data olahan 2013

Berdasarkan Tabel 19 dapat diketahui bahwa produksi rata-rata salak pondoh sebesar 1768 Kg/tahun dengan harga Rp.10.000/Kg. Jumlah pendapatan kotor yang diperoleh petani dalam setahun sebesar Rp.17.680.000.

Analisis Biaya Produksi Usahatani Salak Pondoh

Produksi Salak Pondoh

Produksi salak pondoh mungkin sekali dipengaruhi oleh tunas anakan yang dicangkok. Produksi salak pondoh yang dihasilkan petani Desa Rambah Baru rata-rata 1768 Kg/tahun. Menurut ketua Kelompok Tani Agro Pondoh, Bapak Mujiono menyebutkan bahwa rata-rata masing-masing pohon salak mampu menghasilkan 8-9 Kg salak pondoh dalam satu kali panen raya.Jangka waktu panen raya biasanya selama 3 bulan.

Biaya Produksi

Biaya produksi yang dilakukan pada usahatani salak

pondoh selama 1 tahun sebesar Rp.7.868.489. Secara rinci biaya produksi yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 20 berikut:

Tabel 20. Rincian biaya rata-rata usahatani salak pondoh di Desa Rambah Baru pertahun.

No	Biaya Produksi	Jumlah Biaya (Rp/Tahun)
1	Biaya Variabel	
a.	Biaya Pupuk	533.222
b.	Biaya Pestisida	165.000
	Total Biaya Variabel	698.222
2	Biaya Tetap	
a.	Penyusutan	166.667
b.	Biaya TKDK	7.003.600
	Total Biaya Tetap	7.170.267
	Total	7.868.489

Sumber : Olahan Data, 2013

Berdasarkan Tabel 20 dapatkan diketahui bahwa total yang dikeluarkan selama satu tahun produksi untuk biaya variabel sebesar Rp.698.222. Total biaya yang dikeluarkan untuk biaya tetap sebesar Rp.7.170.267. Total jumlah biaya yang digunakan untuk usahatani salak pondoh ini adalah sebesar Rp.7.868.489

Pendapatan Bersih dan Efisiensi UsahataniSalak Pondoh

Tabel 21. Pendapatan bersih dan efesiensi usahatani salak pondoh

No	Keterangan	Jumlah
1	Pendapatan Kotor	17.680.000
2	Biaya Produksi	7.868.489
3	Pendapatan Bersih	9.811.511
4	RCR	2,24

Sumber :Data olahan, 2013

Berdasarkan Tabel 21 dapat diketahui bahwa total pendapatan kotor usahatani salak pondoh adalah Rp.17.680.000 setelah dipotong dengan biaya produksi sebesar

Rp.7.868.489 maka diperoleh pendapatan bersih usahatani salak pondoh sebesar Rp.9.811.511 dengan RCR sebesar 2,24. Hal ini berarti setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan akan memperoleh pendapatan sebesar Rp.2,24.

Dengan demikian diketahui bahwa usahatani salak pondoh di Desa Rambah Baru efisien secara ekonomi dan layak untuk diteruskan dan dikembangkan.

Margin Pemasaran

Margin pemasaran adalah selisih antara harga tingkat konsumen dengan tingkat produsen. Secara rinci margin pemasaran usahatani salak pondoh dapat diketahui pada Tabel 22 berikut:

Tabel 22. Margin pemasaran usahatani salak pondoh

LEMBAGA PEMASARAN DAN KOMPONEN MARGIN	Rp/Kg	BIAYA/Kg	DISTRIBUSI MARGIN	SHARE
Saluran I				
A. Petani				
1. Harga Jual	8.000			66,67
B. Agen				
1. harga beli	8.000			66,67
2. biaya transportasi		3,9	0,09	
3. laba	2.000		50	
4. margin	2.004		50,09	
5. harga jual	10.000			83,33
C. Pengecer				
1. Harga beli	10.000			83,33
2. retribusi		5000		
3. Plastik		0,01		
4. Laba	2.000		50	
5. Harga jual	12.000			
D. Konsumen				
1. Harga Beli	12.000			
Margin pemasaran	4.000			
Saluran II				
A. Petani				
1. Harga Jual	10.000			100
B. Konsumen				
1. Harga Beli	10.000			
Margin Pemasaran	0			

Sumber : Data olahan , 2013

Berdasarkan Tabel 22 pada saluran pemasaran 1 dalam pemasaran salak pondoh di Desa Rambah Baru ini bagian produsen (*produsen share*) sebesar 66,67%. Bagian yang diterima produsen sama dengan harga yang betul-betul diterima produsen salak pondoh (Rp8.000/kg) dibagi dengan harga yang dibayarkan konsumen akhir atau harga ditingkat pengecer (Rp12.000/kg) dikalikan dengan

100%. Dengan mengetahui bagian yang diterima produsen salak pondoh, kita dapat melihat keterkaitan antara pemasaran salak pondoh.

Margin pemasaran salak pondoh ditingkat pengecer Rp.12.000 dikurangi dengan harga produk ditingkat produsen (Rp.8.000). Margin pemasaran salak pondoh sebesar Rp.4.000/Kg. Margin pemasaran ini didistribusikan kebiaya fungsi-fungsi pemasaran dan keuntungan lembaga pemasaran.

Agen membeli produk dari produsen dengan harga Rp.8.000/kg, dan menjual kepada pengecer dengan harga Rp.10.000/kg. Laba yang diterima agen sebesar Rp.2.000/Kg. Margin pemasaran sama dengan laba yang diterima agen ditambah dengan biaya transportasi sebesar Rp.3.9/Kg. dibagi dengan margin pemasaran Rp.4.000/Kg dibayarkan konsumen maka bagian (*share*) dari biaya transportasi yang dikeluarkan agen Rp.3,9 dikalikan 100% atau sama dengan distribusi margin kolom (3) sama dengan pemasaran total dikalikan 100%. Sebagai contoh biaya transportasi yang dikeluarkan oleh agen Rp.3,9 liter/km dibagi dengan margin pemasaran total Rp.2.000 dibayarkan konsumen maka bagian (*share*) dari biaya transportasi yang dikeluarkan agen Rp.3,9 dikalikan 100% atau sama dengan 83,3%. Pemasaran dan keuntungan yang diterima lembaga pemasaran dan harga yang dibayarkan konsumen akhir.

Pada saluran pemasaran 2 dalam pemasaran salak pondoh di Desa Rambah Baru ini bagian produsen (*produsen share*) sebesar 100%. Bagian yang diterima produsen sama dengan harga yang diterima produsen salak pondoh

(Rp.10.000/kg) dibagi dengan harga yang dibayarkan konsumen akhir atau harga ditingkat pengecer (Rp.10.000/kg) dikalikan dengan 100%. Dengan mengetahui bagian yang diterima produsen salak pondoh, kita dapat melihat keterkaitan antara pemasaran salak pondoh sebesar Rp.0,-/kg. Margin pemasaran tidak mempunyai lembaga dan biaya distribusi yang dikeluarkan di dalam saluran pemasaran.

Analisis Pemasaran

Biaya Pemasaran

Biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul dalam memasarkan salak pondoh adalah biaya transportasi untuk mengangkut salak pondoh dari kebun petani ke pasar untuk dijual ke pedagang pengecer. Total biaya transportasi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.3,9/Kg yang dilakukan untuk pengangkutan salak pondoh dari kebun petani ke pasar sedangkan biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer adalah biaya sewa tempat yaitu sebesar Rp.375/bulan, retribusi Rp.5000/hari dan biaya plastik Rp.0.1/Kg. Sehingga diketahui total biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul adalah sebesar Rp 379/Kg dan pedagang pengecer sebesar Rp.5379/Kg.

Saluran Pemasaran

Terdapat dua saluran pemasaran salak pondoh yang terjadi di Desa Rambah Baru. Saluran pertama yaitu petani menjual salak pondoh ke pedagang pengumpul yang datang ke kebun, kemudian pedagang pengumpul menjual ke pedagang pengecer yang ada di pasar dan sekitarnya dan selanjutnya pedagang pengecer menjual salak pondoh ke konsumen akhir di pasar.

Saluran pertama ini disebut juga dengan saluran tidak langsung karena menggunakan perantara yaitu pedagang pengumpul dan pedagang pengecer dalam menyampaikan produk dari produsen ke konsumen.

Saluran kedua yaitu petani langsung melakukan penjualan salak pondoh ke konsumen yang datang ke kebun. Saluran kedua disebut juga dengan saluran langsung.

Saluran Pemasaran I

Saluran pemasaran I merupakan saluran yang melibatkan pedagang pengumpul dan pedagang pengencer dalam memasarkan salak pondoh ke konsumen. Pedagang pengumpul yang terlibat dalam kegiatan pemasaran pada saluran ini adalah 2 orang pedagang pengumpul dan 2 orang pedagang pengencer di pasar Rambah Baru yang langsung dijual ke konsumen.

Rata-rata penjualan petani ke pedagang pengumpul sekitar 170Kg setiap pembeliannya dengan harga Rp.8.000/Kg. Harga yang ditetapkan pedagang pengumpul kepada pedagang pengencer di Pasar Rambah Baru yaitu Rp.10.000/Kg dengan rata-rata penjualan sekitar 80-100Kg, selanjutnya pedagang pengencer menjual ke konsumen akhir dengan harga Rp.12.000/Kg.

Saluran Pemasaran II

Penentuan harga yang ditetapkan petani ke konsumen yaitu Rp.10.000/Kg dan biasanya para konsumen hanya membeli salak pondoh ini secukupnya saja sesuai kebutuhan konsumen yang membeli sekitar 1-2 Kg.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Total biaya produksi usahatani salak pondoh dalam setahun di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu adalah sebesar Rp.7.868.489. Dengan total produksi sebesar 1.768Kg/tahun, jumlah pendapatan kotor yang di peroleh petani salak pondoh sebesar Rp.17.680.000/tahun. Sehingga dapat diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp.9.811.511/tahun.
2. Nilai *Retrun Cost Ratio (RCR)* usahatani salak pondoh di Desa Rambah Baru yaitu sebesar 2,24 , yaitu setiap pengeluaran biaya Rp.1 akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp.2,24 yang berarti bahwa usahatani salak pondoh efisien dan layak dilanjutkan.
3. Terdapat dua saluran pemasaran salak pondoh di Desa Rambah Baru. Saluran pemasaran I yaitu petani menjual salak pondoh ke pedagang pengumpul, kemudian pedagang pengumpul menjual ke pedagang pengecer hingga sampai ke konsumen akhir. Biaya pemasaran yang dikeluarkan dalam saluran pemasaran I yaitu biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul sebesar Rp.379/Kg dan pedagang pengecer sebesar Rp.5.379/Kg, dengan margin sebesar Rp.4.000/Kg. Saluran pemasaran II yaitu petani langsung melakukan penjualan salak pondoh ke konsumen yang datang ke kebun. Biaya pemasaran yang dikeluarkan

dalam saluran pemasaran II yaitu sebesar Rp.0,1/Kg, dengan margin sebesar Rp.0/Kg.

4. Saluran pemasaran yang paling menguntungkan bagi petani salak pondoh di Desa Rambah Baru yaitu saluran pemasaran II dengan nilai margin sebesar Rp.0.

Saran

Adapun saran yang dapat saya berikan dari hasil penelitian ini dilapangan adalah:

1. Diharapkan bagi petani untuk terus mengembangkan usahatani salak pondoh karena seperti hasil penelitian, usahatani salak pondoh mempunyai potensi untuk terus dikembangkan.
2. Bagi pemerintah terkait khususnya dinas pertanian dan penyuluhan pertanian senantiasa memberikan bimbingan dan dukungan dengan memperkenalkan bahwa kabupaten Rokan Hulu juga merupakan daerah penghasil salak pondoh sehingga usahatani salak pondoh dapat diteruskan dan dikembangkan dalam skala yang lebih besar baik dibidang usahatani maupun dibidang produk olahannya.

REFERENSI

Hanafie R. 2010. **Pengantar Ekonomi Pertanian.** Yogyakarta: Penerbit Andi.

Mubyarto. 1989. **Pengantar Ekonomi Pertanian.** LP3ES. Jakarta.

Pangemanan, L, dkk. 2011. **Analisis Usahatani Pendapatan Bunga Potong (Studi Kasus Petani Bunga Krisan Putih di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon**

Utara Kota Tomohon.
Jurnal. Diakses tanggal 26
Desember 2012.

Soekartawi. 2001. **Teori Ekonomi
Produksi.** PT. Rajagrafindo.
Jakarta.

Sukirno S. 2011. **Ekonomi
Pembangunan Proses,
Masalah, dan Dasar
Kebijakan.** Jakarta: Kencana
Prenada Media Group.